



**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN
BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS
DI SDN TUGU KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Fadhilah Rahmadhani
1401415149**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fadhilah Rahmadhani

NIM : 1401415149

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SDN Tugu Kota Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2019

Peneliti



Fadhilah Rahmadhani

NIM. 1401415149

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SDN Tugu Kota Semarang” karya,

Nama : Fadhilah Rahmadhani

NIM : 1401415149

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP. 196008201987031003

Pembimbing,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd

NIP. 195605121982031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SDN Tugu Kota Semarang” karya,

Nama : Fadhilah Rahmadhani

NIM : 1401415149

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 29 Mei 2019.

Semarang,

2019

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Penguji I,

Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP. 195703231981112001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP. 197701262008121003

Penguji II,

Dr. Eko Purwanti, M.Pd.
NIP. 195710261982032001

Penguji III,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 195605121982031003

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fadhilah Rahmadhani

NIM : 1401415149

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul: “Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SDN Tugu Kota Semarang”.

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES. Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017 tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang

Semarang, 2019

Yang membuat pernyataan,



Fadhilah Rahmadhani
NIM. 1401415149



Drs. Isa Ahson, M.Pd

NIP. 196008201987031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS, Ar Ra’d : 11)

“Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya”. (Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Sunaryo dan Ibu Nunuk Dwi Astuti sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah memberikan dukungan, do’a, dan kasih sayang.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SDN Tugu Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UNNES;
2. Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Sumilah, M.Pd., selaku penguji 1 yang telah menguji dengan teliti, memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., selaku penguji 2 yang telah menguji dengan teliti dan memberikan masukan, arahan serta saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepada SDN Gugus Ki Hajar Dewantra Kecamatan Tugu Kota Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

8. Guru kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantra Kecamatan Tugu Kota Semarang yang telah membantu dalam penelitian.
9. Siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantra Kecamatan Tugu Kota Semarang yang sudah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Orang tua dan keluarga senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
11. Kakakku Dhinar dan Dhika yang memberikan dorongan dalam pembuatan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan PGSD FIP UNNES angkatan 2015.
13. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta kebahagiaan dan keselamatan kepada semua pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi peneliti lain dan pembaca. Aamiin.

Semarang, Mei 2019

Peneliti,



Fadhilah Rahmadhani

NIM. 1401415149

ABSTRAK

Rahmadhani, Fadhilah. 2019. *Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SDN Tugu Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd. 147 halaman

Minat belajar dan kebiasaan belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Seseorang yang memiliki minat belajar rendah dan kebiasaan belajar yang buruk, akan mempengaruhi hasil belajarnya. Semakin tinggi minat belajar dan kebiasaan belajar yang baik, semakin tinggi pula hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan antara: 1) minat belajar dengan hasil belajar IPS; 2) kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS; dan 3) minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian adalah 182 siswa. Teknik sampel yang digunakan ialah teknik sampling kuota dengan mengambil sampel sebanyak 125 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Melakukan uji persyaratan meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi ganda.

Hasil uji persyaratan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linier, dan tidak terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan: 1) ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS, nilai $r_{hitung} = 0,696$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 48,4%, 2) ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS, nilai $r_{hitung} = 0,712$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 50,7%, 3) ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS, nilai $r_{hitung} = 0,743$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 55,1%.

Simpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang. Saran bagi guru dan sekolah diharapkan dapat memberikan tugas yang melibatkan siswa secara aktif dalam upaya peningkatan minat belajar dan kebiasaan belajar yang baik.

Kata kunci: hasil belajar IPS; kebiasaan belajar; minat belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teoritis.....	11
2.1.1 Belajar	11
2.1.2 Hasil Belajar	17
2.1.3 Minat Belajar	22

2.1.4	Kebiasaan Belajar	29
2.1.5	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.....	39
2.2	Kajian Empiris.....	43
2.3	Kerangka Berpikir	52
2.4	Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III.....		56
METODE PENELITIAN		56
3.1	Desain Penelitian.....	56
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	58
3.2.1	Tempat Penelitian	58
3.2.2	Waktu Penelitian.....	58
3.3	Populasi dan Sampel	59
3.3.1	Populasi.....	59
3.3.2	Sampel	60
3.3.3	Teknik Sampling.....	60
3.4	Variabel Penelitian	63
3.4.1	Variabel bebas atau variabel independen.....	63
3.4.2	Variabel terikat atau variabel dependen.....	63
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	63
3.5.1	Minat Belajar (X_1)	63
3.5.2	Kebiasaan Belajar (X_2)	64
3.5.3	Hasil Belajar IPS (Y)	64
3.6	Teknik Pengumpulan Data	65
3.6.1	Angket atau Kuesioner.....	65
3.6.2	Wawancara.....	66
3.6.3	Dokumentasi	66
3.7	Instrumen Pengumpulan Data	67
3.7.1	Angket/Kuesioner	67
3.7.2	Wawancara.....	70
3.7.3	Dokumentasi	70
3.8	Uji Coba Instrumen	71

3.8.1	Uji Validitas Instrumen.....	72
3.8.2	Uji Reliabilitas Instrumen.....	76
3.9	Uji Persyaratan	78
3.9.1	Uji Normalitas.....	78
3.9.2	Uji Linieritas	79
3.9.3	Uji Multikolineritas.....	80
3.9.4	Pengkategorian Skor	81
3.10	Teknik Analisis Data.....	82
3.10.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	82
3.10.2	Analisis Pengujian Hipotesis	85
BAB IV	90
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
4.1	Hasil Penelitian	90
4.1.1	Deskripsi Data Hasil Penelitian	90
4.1.2	Uji Persyaratan Analisis Data	114
4.1.3	Analisis Pengujian Hipotesis	118
4.2	Pembahasan.....	126
4.2.1	Deskripsi Minat Belajar.....	126
4.2.2	Deskripsi Kebiasaan Belajar.....	127
4.2.3	Deskripsi Hasil Belajar IPS	128
4.2.4	Hubungan dan Besarnya Kontribusi antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS	128
4.2.5	Hubungan dan Besarnya Kontribusi antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS	133
4.2.6	Hubungan dan Besarnya Kontribusi antara Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS	138
4.3	Implikasi Hasil Penelitian	141
4.3.1	Implikasi Teoritis.....	141
4.3.2	Implikasi Praktis	143
4.3.3	Implikasi Pedagogis.....	144

BAB V.....	145
PENUTUP.....	145
5.1 Simpulan.....	145
5.2 Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang Lingkup IPS Kelas V	41
Tabel 3.1 Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian	58
Tabel 3.2 Data Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.....	59
Tabel 3.3 Daftar Jumlah Sampel Siswa Kelas Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.....	62
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Variabel Minat Belajar	68
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Variabel Kebiasaan Belajar	69
Tabel 3.6 Skor setiap butir pernyataan pada skala <i>Likert</i>	72
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r	75
Tabel 3.8 Koefisien Reliabilitas	77
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar	78
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Belajar	78
Tabel 3.11 Kriteria Variabel Minat Belajar	83
Tabel 3.12 Kriteria Variabel Kebiasaan Belajar	85
Tabel 3.13 Interval Keeratan Korelasi	86
Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi	87
Tabel 4.1 Skor Rata-Rata Per Indikator Variabel Minat Belajar	91
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar.....	91
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Senang	94
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Memperhatikan Aktivitas dalam Belajar	95
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Keinginan untuk Belajar	96
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Aktif	97
Tabel 4.7 Skor Rata-Rata Per Indikator Variabel Kebiasaan Belajar	99
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kebiasaan Belajar.....	100
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Cara Mengikuti Pelajaran	103
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Cara Belajar Individu.....	104
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Cara Belajar Kelompok	105

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaan	106
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Membaca dan Membuat Catatan	107
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Menghadapi Ujian.....	108
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Konsentrasi	109
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Mengerjakan Tugas.....	110
Tabel 4.17 Distribusi PTS Hasil Belajar IPS	112
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas	115
Tabel 4.19 Hasil Uji Linieritas Variabel Minat Belajar dengan Variabel Hasil Belajar IPS	116
Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas Variabel Kebiasaan Belajar dengan Variabel Hasil Belajar IPS	116
Tabel 4.21 Hasil uji Multikolinieritas	117
Tabel 4.22 Hasil Uji Korelasi Product Moment Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar	118
Tabel 4.23 Hasil Uji Korelasi Product Moment Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar.....	120
Tabel 4.24 Hasil Uji Analisis Korelasi Ganda	121
Tabel 4.25 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Minat Belajar dengan Hasil Belajar	122
Tabel 4.26 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	123
Tabel 4.27 Hasil Analisis Regresi Ganda	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasi	57

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Frekuensi Minat Belajar Siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang	93
Diagram 4.2 Frekuensi Kebiasaan Belajar Siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang	102
Diagram 4.3 Distribusi Hasil Nilai Belajar IPS	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Populasi Penelitian	152
Lampiran 2	Daftar Sampel Penelitian	157
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Guru	160
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan Guru	161
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Siswa (Pra Penelitian).....	167
Lampiran 6	Hasil Wawancara Siswa (Pra Penelitian)	168
Lampiran 7	Pedoman Wawancara Siswa (Penelitian)	170
Lampiran 8	Hasil Wawancara Siswa (Penelitian).....	171
Lampiran 9	Pedoman Observasi Proses Pembelajaran	173
Lampiran 10	Hasil Observasi Proses Pembelajaran.....	175
Lampiran 11	Daftar Nilai IPS PTS Semester I SDN Tugurejo 01.....	176
Lampiran 12	Daftar Nilai IPS PTS Semester I SDN Tugurejo 02.....	177
Lampiran 13	Daftar Nilai IPS PTS Semester I SDN Tugurejo 03.....	178
Lampiran 14	Daftar Nilai IPS PTS Semester I SDN Karanganyar 02.....	179
Lampiran 15	Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar (Uji Coba).....	180
Lampiran 16	Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar (Uji Coba).....	182
Lampiran 17	Angket Minat Belajar (Uji Coba)	184
Lampiran 18	Angket Minat Belajar (Uji Coba)	188
Lampiran 19	Hasil Validitas Angket Minat Belajar (Uji Coba)	193
Lampiran 20	Hasil Validitas Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba)	196
Lampiran 21	Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Minat Belajar	201
Lampiran 22	Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	202
Lampiran 23	Perhitungan Uji Reliabilitas.....	203
Lampiran 24	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Belajar (Setelah Uji Coba)	205
Lampiran 25	Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar (Setelah Uji Coba)	207

Lampiran 26	Angket Minat Belajar	209
Lampiran 27	Angket Kebiasaan Belajar	213
Lampiran 28	Data Hasil Penelitian Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar.....	217
Lampiran 29	Data Hasil Penelitian Rekapitulasi Skor Angket Kebiasaan Belajar	227
Lampiran 30	Skor Rata-Rata Per Indikator Variabel Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.....	237
Lampiran 31	Skor Rata-Rata Per Indikator Variabel Kebiasaan Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.....	238
Lampiran 32	Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar IPS	239
Lampiran 33	Daftar Nilai IPS PTS Semester II SDN Tugurejo 01	240
Lampiran 34	Daftar Nilai IPS PTS Semester II SDN Tugurejo 02	241
Lampiran 35	Daftar Nilai IPS PTS Semester II SDN Tugurejo 03	242
Lampiran 36	Daftar Nilai IPS PTS Semester II SDN Karanganyar 02	243
Lampiran 37	Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS PTS	244
Lampiran 38	Uji Normalitas	245
Lampiran 39	Uji Linieritas Minat Belajar dengan Hasil Belajar	246
Lampiran 40	Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	247
Lampiran 41	Uji Multikolinieritas	248
Lampiran 42	Uji Korelasi Sederhana (Product Moment)	249
Lampiran 43	Uji Korelasi Ganda	250
Lampiran 44	Uji Regresi Linier Sederhana	251
Lampiran 45	Uji Regresi Ganda	252
Lampiran 46	Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	253
Lampiran 47	Surat Permohonan Validator Instrumen Penelitian	254
Lampiran 48	Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian.....	255
Lampiran 49	Surat Izin Penelitian.....	256
Lampiran 50	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	260

Lampiran 51	Tabel rangkuman Referensi dan Sitasi	264
Lampiran 52	Dokumentasi	272

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya. Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dapat terpenuhi bila didukung adanya seperangkat muatan pelajaran dan rancangan pelajaran yang dimuat dalam program pendidikan untuk diberikan kepada siswa disebut kurikulum. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah bahwa mata pelajaran SD/ MI dikelompokkan atas mata pelajaran umum Kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran umum Kelompok A yaitu Pendidikan Agama dan budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran umum Kelompok B yaitu Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Salah satu pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar yaitu muatan pelajaran IPS. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Lampiran 10 Materi tentang KI dan KD IPS SD/MI bahwa materi yang akan dikuasai siswa kelas V SD pada muatan pelajaran IPS yaitu karakteristik geografis Indonesia, interaksi manusia dengan lingkungan, peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat, dan faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia. Materi tersebut akan disampaikan pada proses pembelajaran yang kemudian akan mendapatkan hasil belajar, di mana hasil belajar dapat tercapai setelah siswa mengalami kegiatan belajar.

Pelaksanaan pendidikan erat kaitannya dengan belajar. Menurut Susanto (2013:4) belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Sama halnya dengan pendapat Aunurrahman (2016:48) bahwa belajar adalah suatu pengalaman atau latihan oleh individu pada setiap perubahan perilaku yang tetap. Pada pelaksanaannya, belajar haruslah dilakukan oleh individu sendiri, tidak dapat diwakilkan atau dilimpahkan kepada orang lain, agar setiap individu mendapatkan pengalaman nyata, yang awalnya tidak tahu setelah belajar akan tahu. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, untuk mencapai suatu hasil atau tujuan.

Hasil dalam belajar diperoleh melalui kegiatan belajar yang dialami langsung oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Rifa'i (2012:69) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan proses belajar. Kemampuan belajar siswa berbeda-beda, hal ini sangat mempengaruhi

keberhasilannya dalam proses belajar. Menurut Djaali (2017:101) faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu motivasi, minat, sikap, konsep diri dan kebiasaan belajar. Faktor tersebut juga akan memberi dampak pada hasil belajar siswa setelah mengalami proses belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, satu diantaranya yaitu minat. Susanto (2013:57) mengatakan bahwa minat adalah kecondongan dalam diri individu diikuti perasaan senang pada suatu objek/kegiatan tertentu yang mana dianggap penting. Menurut Syah (2017:152) minat berarti keinginan atau kegemaran yang tinggi terhadap sesuatu. Minat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa pada bidang tertentu. Susanto (2013:66) mengemukakan bahwa minat merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Jika dalam belajar siswa tidak memiliki minat, memungkinkan berdampak negatif terhadap hasil belajarnya. Siswa akan belajar dengan baik jika ada yang membuat siswa itu tertarik sehingga merasa senang dan ingin mempelajarinya.

Menurut Bernard (dalam Susanto (2016:57)) bahwa suatu minat muncul tidak tiba-tiba, tetapi dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Kebiasaan ini diartikan berbagai kegiatan dilakukan berulang-ulang sehingga melakukannya secara otomatis (Djaali, 2017:128). Pelaksanaan belajar yang baik oleh siswa dikerjakan secara terus menerus, disebut dengan kebiasaan belajar yang baik. Usaha belajar dengan kebiasaan belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula.

Kebiasaan belajar merupakan ciri tingkah laku dalam belajar yang sudah tertanam dalam waktu yang lama, dipertegas oleh pendapat Aunurrahman (2016:185) bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku individu yang menjadikan ciri aktivitas belajarnya, karena sudah tertanam dalam waktu yang cukup lama. Jika peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, hal itu akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan kemudian menyebabkan hasil belajar yang rendah. Whiterington (dalam Djaali (2017:128)) mengartikan kebiasaan suatu cara yang didapat melalui belajar secara berulang yang menetap dan otomatis dilakukannya. Melatih suatu kebiasaan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, melainkan cukup panjang secara berulang-ulang.

Kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, seperti pada pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca, dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Minat dan kebiasaan memiliki arti penting pada hasil belajar siswa. Pencapaian siswa pada suatu pelajaran bergantung pada minat. Jika siswa memiliki minat yang tinggi pada suatu subjek atau objek tertentu, siswa akan memberikan perhatian lebih kepada subjek/objek tersebut. Dengan adanya minat, dapat membantu guru untuk lebih mudah mengarahkan serta membimbing siswa. Diimbangi dengan kebiasaan belajar siswa yang baik, akan membantu siswa memahami materi, serta melatih sikap disiplin dan tanggung jawab siswa pada setiap kegiatan belajarnya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini terfokus pada hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang khususnya muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa, pengamatan pembelajaran, dan dokumentasi hasil belajar muatan pelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara, peneliti menemukan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di SD terkait. Permasalahan tersebut diantaranya: (1) kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS karena banyaknya materi, sehingga siswa enggan membaca materi-materi, (2) kebiasaan belajar yang belum efisien, ditunjukkan dengan beberapa siswa hanya belajar saat akan ada ulangan atau tes, saat proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang berkonsentrasi, beberapa siswa yang ramai di kelas dan menjahili temannya, peraturan dari Mendikbud untuk melarang pemberian PR kepada siswa yang membuat siswa tidak ada acuan untuk belajar serta beberapa siswa tidak membuat jadwal belajar, (3) perhatian orang tua yang masih kurang karena sibuk bekerja, (4) Kurangnya motivasi belajar karena di rumah tidak ada yang mengecek hasil pekerjaan siswa. (5) Sulitnya memahami materi IPS karena banyaknya materi. (6) Hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang pada muatan pelajaran IPS termasuk muatan pelajaran yang memiliki nilai rata-rata paling rendah dibandingkan dengan muatan pelajaran lain. Dari 182 siswa, ada 84 siswa (46%) mendapat nilai di bawah KKM dan 98 siswa (54%) telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Beberapa penelitian lain yang sejenis dan menginspirasi penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Agustin Nurochmah Hayati (vol. 5, no. 13, 2016) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika”. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan menunjukkan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua memberikan dampak positif serta signifikan terhadap hasil belajar pada ranah kognitif Matematika siswa kelas V SD se-Kecamatan Imogiri tahun ajaran 2015/2016.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrijo Budiwibowo tahun 2016 (vol.1, no.1) berjudul “Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun”. Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r hitung sebesar $0,638 \geq r_{\text{tabel}} 0,195$ dengan signifikans 0,05 atau taraf kepercayaan 95%, pada $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis alternative yang menyatakan ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun diterima. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu (Vol.4, No.1, 2015) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas diambil sampel 177 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,134 > 1,973$) dan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$. Kebiasaan belajar mempunyai pengaruh sebesar 32,3% terhadap hasil belajar matematika siswa, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hal 39

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian korelasi tentang hubungan minat belajar dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang ada, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS karena banyaknya materi.
2. Perhatian dari orang tua pada belajar anak masih kurang karena sibuk bekerja.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.
4. Kebiasaan belajar siswa belum baik yang dilakukan di sekolah dan di rumah.
5. IPS merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena menekankan aspek hafalan
6. Hasil belajar muatan pelajaran IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang ada dan peneliti memiliki keterbatasan kemampuan, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang terkait dengan minat belajar siswa masih kurang, kebiasaan belajar yang dilakukan siswa masih belum baik dan efisien, serta hasil belajar IPS kelas V masih rendah pada pelajaran IPS. Peneliti ingin meneliti hubungan minat belajar dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah membatasi permasalahan dan mengidentifikasi masalah, peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang dan seberapa besar kontribusi minat belajar dengan hasil belajar tersebut?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang dan seberapa besar kontribusi kebiasaan belajar dengan hasil belajar tersebut?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang dan

seberapa besar kontribusi minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut.

1. Menguji hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang dan mengetahui seberapa besar kontribusi minat belajar dengan hasil belajar tersebut.
2. Menguji hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang dan mengetahui seberapa besar kontribusi kebiasaan belajar dengan hasil belajar tersebut.
3. Menguji hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang dan mengetahui seberapa besar kontribusi minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan di bidang pendidikan mengenai hubungan minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V di SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru dalam menumbuhkan minat belajar yang tinggi dan mengembangkan upaya pembentukan kebiasaan belajar yang efektif pada siswa.

1.6.2.2 Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.6.2.3 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan minat belajar dan kebiasaan belajar siswa.

1.6.2.4 Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti, menjadi pedoman guna pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Teori Belajar Cognitive Gestalt

Suatu konsep yang penting dalam teori Gestalt adalah tentang “*insight*” yaitu pengamatan dan pemahaman. Pengamatan manusia awalnya bersifat global, lalu kemudian berproses pada bagian-bagian. Berkat pengalaman seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian (Sagala, 2014:46). Dalam belajar siswa harus memahami makna hubungan antar suatu bagian dengan bagian lainnya. Belajar bukanlah aktivitas reaktif mekanistik belaka, tetapi juga adanya pemahaman terhadap perangsang yang datang saat seseorang melakukan aktivitas belajar. Menurut Purwanto (2017:101) belajar menurut teori Gestalt, pertama dalam belajar faktor pemahaman atau pengertian (*insight*) merupakan faktor penting. Dengan belajar dapat memahami hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Kedua, dalam belajar, organisme memegang peranan sentral. Belajar dilakukan dengan sadar, bermotif, dan bertujuan.

Disimpulkan bahwa teori belajar Cognitive Gestalt yang terpenting adalah (*insigh*) yaitu pengamatan dan pemahaman, dengan belajar dapat memahami makna hubungan antar suatu bagian dengan bagian lainnya. Serta organisme memegang peranan sentral yang mana belajar dilakukan dengan sadar, bermotif, dan bertujuan.

2.1.1.2 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2015:2), belajar yaitu proses usaha seseorang dari pengalamannya untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara menyeluruh. Sedangkan Oemar Hamalik (2017:27) mengatakan bahwa belajar adalah suatu cara atau kegiatan untuk memperoleh hasil. Pendapat lain menurut Muhibbin Syah (2017:63), belajar suatu aktivitas yang di dalamnya ada proses dan sebagai unsur utama pada pendidikan.

Menurut Aunurrahman (2016:38), belajar ialah usaha atau suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan dan mengembangkan keterampilan, sikap, dan kecakapan. Rifa'i (2012:66) mengatakan bahwa belajar adalah suatu cara yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan sikap. Sedangkan menurut Sudjana (2017:28), belajar yaitu proses seseorang menunjuk pada perubahan diri. Perubahan ini dapat terwujud pada pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, dan kemampuan seseorang sebagai hasil dari proses belajar.

Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan individu melalui pengalaman atau latihan yang mana untuk memperoleh dan mengembangkan kemampuannya, berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Seorang guru diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran, namun harus berdasarkan adanya prinsip-prinsip yang sesuai. Aunurrahman (2016:114-121) menguraikan beberapa prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan perhatiannya. Menurut beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat jika anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Peran guru di sini diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru juga meyakinkan bahwa hasil belajar yang baik adalah sebuah kebutuhan untuk menggapai cita-cita siswa.

2) Prinsip transfer dan retensi

Proses transfer dan retensi terdapat beberapa prinsip, yaitu:

- a. Tujuan belajar dan daya ingat seseorang dapat memperkuat retensi
- b. Bahan/ materi yang penting dapat diserap lebih baik bagi siswa
- c. Kondisi psikis dan fisik dapat mempengaruhi retensi seseorang
- d. Proses belajar cenderung terjadi bila kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil memuaskan
- e. Saling mempengaruhi bahan pelajaran dipelajari dan bahan yang sudah dipelajari.
- f. Retensi dan transfer dapat diperkuat dengan memasukkan usaha untuk kemudian ditarik generalisasi

3) Prinsip keaktifan

Guru harus paham, sadar, dan mengerti keaktifan anak dalam belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan. Tugas guru sangat penting yaitu menggali potensi keaktifan siswa yang mana diarahkan pada tujuan pembelajaran, sehingga dapat mendorong siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4) Prinsip keterlibatan langsung

Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan berpotensi memiliki keaktifan yang lebih tinggi. Siswa aktif mendengar, aktif mengamati dan aktif mengikuti pelajaran, siswa juga terlibat langsung pada suatu percobaan, dan peragaan.

Adapun prinsip belajar menurut Slameto (2015:27) yaitu:

1) Berdasar prasyarat yang diperlukan

Dalam kegiatan belajar, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif, memunculkan motivasi yang kuat, dan dapat mengeksplor kemampuannya dengan lingkungan yang menantang.

2) Sesuai hakikat belajar

Prosesnya yang berkelanjutan sehingga secara bertahap menurut perkembangan siswa.

3) Sesuai materi

Materi yang ada harus sudah terencana, dan mudah disajikan, yang pada akhirnya siswa akan mengerti materinya.

4) Syarat keberhasilan belajar

Sarana dan repetisi sangat penting. Sarana dapat menunjang belajar siswa, dan repetisi dilakukan berkali kali agar tertanam dalam diri siswa.

Dari pendapat para ahli, disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi prinsip perhatian dan motivasi, prinsip transfer dan retensi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung, berdasarkan prasyarat, sesuai hakikat belajar, sesuai materi, dan syarat keberhasilan belajar. Prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan guru pada proses pembelajaran yang merujuk pada tujuan instruksional.

2.1.1.4 Unsur-Unsur Belajar

Sutikno (2013:5-6) menjelaskan bahwa ada tujuh unsur dalam proses belajar, sebagai berikut:

1) Tujuan

Belajar diawali dengan adanya tujuan. Tujuan ini timbul untuk melengkapi kebutuhan.

2) Kesiapan

Kesiapan merupakan kematangan untuk melaksanakan kegiatan, menguasai pengetahuan dan keterampilan yang mendasar. Kesiapan ini diperlukan untuk melaksanakan perilaku belajar individu secara fisik dan psikis.

3) Situasi

Situasi belajar berupa lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, tempat, orang-orang yang terlibat, dan kondisi siswa.

4) Interpretasi

Interpretasi di sini yaitu meninjau keterkaitan antara komponen situasi belajar, meninjau makna dari keterkaitan tersebut, dan mengkaitkannya dengan tujuan yang hendak dicapai.

5) Respon

Berpegang dari hasil interpretasi apakah seorang mungkin atau tidak memperoleh tujuan yang dikehendaki, jika tidak memberikan respon.

6) Konsekuensi

Setiap upaya akan memberikan hasil dan konsekuensi berupa keberhasilan atau kegagalan.

7) Reaksi terhadap kegagalan

Kemungkinan yang akan terjadi dalam belajar adalah keberhasilan atau kegagalan. Jika mendapatkan kegagalan, akan memunculkan rasa kecewa dan sedih.

Sedangkan menurut Rifa'i (2012:68-69) menyatakan adanya empat unsur belajar yaitu:

1) Peserta didik

Peserta didik dimaksudkan sebagai warga belajar dan peserta pelatihan yang sedang melaksanakan aktivitas belajar.

2) Rangsangan (*stimulus*)

Stimulus yaitu keadaan yang merangsang indera peserta didik, seperti warna, orang, sinar, gedung yang ada di lingkungan seseorang.

3) Memori

Memori yang dimiliki peserta didik mengandung bermacam kemampuan seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang didapatkan setelah melakukan aktivitas belajar.

4) Respon

Respon ini dapat diamati di akhir proses belajar peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku.

Dari pendapat Sutikno dan Rifa'i, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur belajar dapat berpengaruh pada tujuan yang diharapkan. Aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dapat dilakukan jika adanya interaksi antar stimulus diisi dengan memori yang ditunjang dengan kesiapan peserta didik dan situasi sekitar, akan mendatangkan konsekuensi berupa keberhasilan atau kegagalan.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali dijadikan tolak ukur seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan hasil aktivitas belajar pada siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Susanto (2013:5) mempertegas, hasil belajar adalah kemampuan siswa yang didapatkan selepas mengikuti aktivitas belajar. Melalui proses belajar didapatkan

perbaiki tingkah laku yang menetap. Sedangkan Hamalik (2015:31) mengatakan hasil belajar suatu bentuk tindakan, keterampilan seseorang, dan apresiasi.

Sedangkan Rifa'i (2012:69) hasil belajar adalah berubahnya tindakan siswa selepas ia melakukan aktivitas belajar. Aspek yang didapatkan siswa tergantung apa yang sudah dipelajari. Contohnya, jika siswa belajar tentang suatu konsep, diharapkan perubahan yang diperoleh yaitu menguasai konsep tersebut.

Dari pendapat para ahli, disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui kegiatan belajar.

2.1.2.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Kingsley (dalam Susanto (2013:3)), mengemukakan ada tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Setiap bentuk hasil belajar bisa merujuk pada kurikulum yang telah ditetapkan.

Menurut Sudjana (2017:49-55) menyebutkan ada tiga bidang kategori yang hendak dicapai dalam tujuan pendidikan, sebagai berikut:

1) Bidang Kognitif

Pada bidang kognitif terdapat enam tingkatan mulai dari pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan hafalan meliputi pengetahuan yang sudah dipelajari dandiingat-ingat kembali. Tingkat pemahaman meliputi kemampuan menguasai makna dari konsep. Pada tingkat penerapan meliputi kemampuan dalam menerapkan ide, rumus, atau konsep dalam kondisi tertentu. Tingkat analisis meliputi kesanggupan menganalisis suatu

informasi menjadi komponen yang memiliki tingkatan. Sintesis meliputi kemampuan menggabungkan komponen atau unsur menjadi satu. Tingkat evaluasi meliputi kesanggupan dalam mempertimbangkan baik buruknya suatu nilai dengan menerapkan kriteria yang tepat.

2) Bidang Afektif

Bidang ini berkaitan dengan nilai dan sikap. Ada lima tingkatan pada bidang afektif meliputi:

- a. *Receiving/attending*, yaitu peka terhadap rangsang yang diterima oleh siswa
- b. *Responding*, meliputi tanggapan seseorang atas stimulus dari luar
- c. *Valuating*, yaitu nilai kepercayaan tentang gejala yang yang diamali.
- d. Organisasi, yaitu pengembangan suatu nilai pada sistem organisasi
- e. Karakteristik nilai, yaitu perpaduan suatu nilai yang didapat individu, yang dapat berpengaruh pada perilakunya.

3) Bidang Psikomotor

Susanto (2013:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreatifitas kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan. Menurut Sudjana (2017:54) hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan

kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual
- d. Kemampuan dalam bidang fisik
- e. Keterampilan sederhana sampai rumit
- f. Kemampuan *non decursive* komunikasi

Dari pendapat ahli, bisa disimpulkan terdapat macam-macam hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang dinyatakan dalam berbagai bentuk seperti simbol, angka, huruf, maupun kalimat. Pada penelitian ini, peneliti mengambil hasil belajar pada ranah kognitif.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Susanto (2013:12) mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal berasal dari luar individu yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Djaali (2017:101) kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Faktor yang mempengaruhi dalam proses

belajar kemudian akan berdampak pada hasil belajar antara lain, motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

1) Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan yang dipilihnya untuk meraih tujuan. Motivasi diperlukan untuk mempertahankan perilaku yang dipilihnya dan memperkuat pada proses belajar.

2) Sikap

Sikap merupakan perlakuan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap yang ditunjukkan siswa itu berbeda beda, khususnya pada belajar. Siswa dapat menunjukkan senang atau tidak, menyukai atau tidak, setuju atau tidak. Hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa menyukai suatu hal, mereka akan suka untuk diulang.

3) Minat

Minat ialah perasaan suka serta tertarik melakukan kegiatan tertentu, yang dilakukannya tidak disuruh. Minat pada siswa dapat dilihat dari cara siswa aktif dalam sebuah kegiatan, berarti siswa tersebut memiliki minat pada kegiatan tersebut. Minat bukan merupakan sebuah keturunan, melainkan bisa diperoleh kapan saja. Jika siswa memiliki minat pada pelajaran, akan membantu siswa untuk mempertahankan pikiran, yang kemudian siswa memahami pelajaran. Dan diharapkan dapat mendatangkan prestasi yang menjulang dan bisa berlanjut sepanjang hayat.

4) Kebiasaan belajar

Kebiasaan adalah tindakan seseorang dalam belajar yang dilakukan berulang-ulang, kemudian menetap dan dilakukan secara otomatis. Dalam kebiasaan belajar memiliki motivasi kuat yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa pada kegiatan belajarnya. Kebiasaan juga merupakan cara mudah karena tidak perlu konsentrasi yang besar. Teknik belajar yang baik itu yang terpenting siswa melakukannya sehari-hari, yang mana akan mendatangkan kebiasaan di sekolah dan juga di rumah.

5) Konsep diri

Konsep diri ialah suatu pemikiran diri tentang apa yang dirasakan dan seperti apa tingkah lakunya terhadap orang lain. Konsep diri berkembang dari pengalaman individu bersama orang terdekatnya sejak kecil.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal (dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Di mana faktor internal belajar diantaranya minat dan kebiasaan belajar sebagai variabel independen dapat berpengaruh terhadap hasil belajar (variabel dependen).

2.1.3 Minat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Minat

Menurut Susanto (2013:58), minat ialah hasrat dalam diri seseorang yang cenderung tertarik dan memperhatikan kegiatan yang dipilihnya adalah hal yang menyenangkan kemudian mendapat kepuasan. Maka dari itu, hal apapun yang bisa membangun minatnya pasti berhubungan dengan kepentingan sendiri. Slameto (2015:57) menjelaskan bahwa minat yaitu kesukaan pada aktivitas untuk selalu memperhatikan dan mengingat aktivitas tersebut. Begitu juga menurut Djaali

(2017:121) minat adalah perasaan suka serta tertarik pada kegiatan, sehingga seseorang melakukannya tanpa disuruh.

Dari definisi-definisi para ahli, disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan dalam diri individu untuk memperhatikan aktivitas yang dipilihnya, dan mendapatkan kepuasan.

2.1.3.2 Pengertian Minat Belajar

Karwati dan Priansa (2015:149) mengatakan minat belajar yaitu keinginan dan kemauan yang diikuti dengan keaktifan dan perhatian pada aktivitas yang disengaja sehingga mendatangkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan Slameto (2015:180) mendefinisikan minat belajar sebagai rasa suka dan terikat pada suatu kegiatan, di mana melakukannya tidak disuruh.

Menurut Susanto (2013:63) kesempatan belajar dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Susanto (2016:57) berpendapat minat belajar siswa memiliki hubungan yang kuat dengan pengaruh internal seperti motivasi, keturunan, kepribadian dan pengaruh eksternal yaitu lingkungan.

Dari pendapat Karwati dan Priansa, Slameto, dan Susanto, peneliti menyimpulkan minat belajar merupakan perasaan suka pada kegiatan yang diikuti perhatian dan keaktifan, sehingga mendatangkan rasa senang pada perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan tanpa ada yang menyuruh.

2.1.3.3 Macam-macam Minat

Susanto (2013:61-62) mengemukakan ada sepuluh macam minat, yaitu:

- 1) Minat pada alam sekitar, ialah minat pada profesi yang berkenaan dengan alam, tumbuhan, atau binatang.
- 2) Minat mekanis, ialah minat pada aktivitas yang berhubungan dengan mesin.
- 3) Minat hitung menghitung, adalah minat pada aktivitas yang memerlukan perhitungan.
- 4) Minat pada ilmu pengetahuan, ialah minat mendapatkan fakta baru dan solusi permasalahan.
- 5) Minat persuasif, ialah minat pada kegiatan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, adalah minat pada pekerjaan yang berkenaan dengan kerajinan, kesenian, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, ialah suatu minat berkenaan dengan persoalan baca dan tulis sebuah karangan.
- 8) Minat musik, adalah minat seseorang pada sesuatu yang berhubungan dengan musik.
- 9) Minat layanan sosial, ialah minat individu berkenaan pada kegiatan memberi bantuan kepada orang lain.
- 10) Minat klerikal, ialah suatu minat yang berkenaan dengan aktivitas administratif.

Menurut Djaali (2017:122) macam-macam minat berdasarkan orang dan pilihan kerjanya bisa dikelompokkan menjadi enam, sebagai berikut:

- 1) Realistis, orang yang memiliki minat ini cenderung suka dengan hal konkret daripada abstrak, mempunyai koordinasi otot cukup baik dan terampil, namun

tidak menyukai hubungan sosial yang dikarenakan kurang cakap dalam penggunaan medium komunikasi verbal.

- 2) Investigatif, seorang yang memiliki minat investigatif tidak suka melakukan sesuatu, tetapi lebih suka memikirkan hal tersebut. Orang yang memiliki minat ini tergolong orang yang mengarah pada keilmuan.
- 3) Artistik, orang yang memiliki minat ini termasuk orang yang kreatif pada bidang seni atau musik.
- 4) Sosial, orang yang memiliki tipe mudah bergaul dengan siapa saja. Suka menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perasaan, dibandingkan secara intelektual.
- 5) Enterprising, dengan tipe memimpin orang lain, di mana memiliki kemampuan berdagang, percaya diri dan agresif sangat aktif.
- 6) Konvensional, tipe orang yang cenderung tertib. Melakukan apapun secara terstruktur seperti melakukan kegiatan atau menyelesaikan tugas. Menyukai komunikasi verbal dan aktivitas yang berkenaan dengan angka.

Menurut pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa macam-macam minat seseorang itu berbeda-beda. Jika seseorang telah menemukan minatnya, lalu berusaha untuk mengembangkannya, memungkinkan dapat memberi kepuasan dalam dirinya.

2.1.3.4 Ciri-ciri Minat

Sebuah minat berhubungan antara diri sendiri dengan diluar diri. Menurut Slameto (2015:57) siswa yang mempunyai minat dalam belajar memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Cenderung memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas
- 2) Ada perasaan suka dan senang terhadap apa yang diminati
- 3) Memperoleh kepuasan atas apa yang diminatinya
- 4) Lebih menginginkan suatu hal yang diminatinya dibandingkan lainnya

Susanto (2013:62) menyebutkan ciri-ciri minat ada tujuh, sebagai berikut:

- 1) Minat dapat meningkat seiring perkembangan fisik dan mental seseorang
- 2) Minat tergantung dari aktivitas belajar
- 3) Minat dipengaruhi oleh kesempatan belajar
- 4) Perkembangan minat bisa saja terbatas
- 5) Budaya dapat mempengaruhi minat
- 6) Minat berkenaan dengan perasaan
- 7) Minat memiliki sifat egosentris, mengandung maksud bila seseorang senang kepada sesuatu, akan muncul keinginan mendapatkannya

Dari pendapat Slameto dan Susanto, peneliti mengelaborasi bahwa ciri minat belajar yaitu cenderung memperhatikan aktivitas dengan perasaan suka dan senang, memperoleh kepuasan dengan apa yang diminatinya, minat memiliki sifat egosentris, minat belajar dipengaruhi oleh kesempatan belajar, aktivitas belajar, dan budaya.

2.1.3.5 Cara Membangkitkan Minat Belajar

Membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Jika siswa mempunyai minat pada suatu pelajaran, maka akan cenderung memperhatikan secara lebih pada pelajaran yang diminatinya. Menurut Slameto (2015:180) cara membangkitkan minat dengan memanfaatkan minat siswa yang sudah ada. Selain itu bisa melalui guru dengan pemberian informasi perihal hubungan antara materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya, dan menjabarkan manfaatnya kepada siswa, hal tersebut dapat menciptakan minat baru bagi siswa.

Djamarah (2015:167) berpendapat hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, yaitu:

- 1) Membandingkan kebutuhan siswa yang mana ia akan belajar tanpa adanya suatu paksaan.
- 2) Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, sehingga materi yang diberikan mudah diterima siswa.
- 3) Guru memberikan lingkungan yang kondusif serta kreatif, agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.
- 4) Menerapkan model dan teknik pembelajaran yang beragam agar dapat mengetahui perbedaan individual siswa.

Dari pendapat ahli diatas, disimpulkan bahwa langkah untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan menggunakan minat yang sudah ada. Karena setiap siswa memiliki minat belajar, tetapi harus ada usaha untuk membangkitkan minat tersebut. Dapat dilakukan dengan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya, setelah itu

menjelaskan manfaatnya kepada siswa, serta memberikan lingkungan yang kondusif dan menerapkan bermacam teknik mengajar.

2.1.3.6 Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2015:57) minat belajar yaitu kesukaan pada aktivitas untuk selalu memperhatikan dan mengingat aktivitas tersebut. Aktivitas yang diminati seseorang, akan selalu diperhatikan dan diikuti perasaan senang yang pada gilirannya mendatangkan kepuasan dan jika materi pelajaran tidak menimbulkan minat pada siswa, maka siswa tidak belajar dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator minat belajar menurut Slameto ialah memperhatikan aktivitas belajar, perasaan senang, dan rasa puas.

Syah (2017:152) berpendapat mengenai minat belajar yaitu suatu kecenderungan serta keinginan yang besar terhadap objek tertentu. Jadi dapat dikatakan indikator minat belajar menurut Syah yaitu keinginan untuk belajar.

Menurut Djaali (2017:121) minat belajar bisa diutarakan melalui pernyataan perasaan suka ataupun tidak suka, dan bisa diimplementasikan dengan partisipasi dalam suatu aktivitas. Jadi bisa dikatakan indikator minat belajar menurut Djaali yaitu perasaan suka dan partisipasi aktif.

Dari uraian beberapa ahli, maka peneliti mengelaborasi pendapat dari Slameto, Syah, dan Djaali ditentukan indikator dari minat belajar pada penelitian ini meliputi: (1) perasaan senang; (2) memperhatikan aktivitas dalam belajar; (3) keinginan untuk belajar; dan (4) partisipasi aktif.

2.1.4 Kebiasaan Belajar

2.1.4.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Slameto (2015:82), belajar memiliki tujuan guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta cara yang digunakan akan membentuk kebiasaan. Muhibbin Syah (2017:121) menyatakan bahwa kebiasaan dapat muncul dari stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang pada proses penyusunan respons. Sedangkan kebiasaan menurut Djaali (2017:128) ialah cara seseorang yang didapatkan dengan belajar secara berulang-ulang, yang pada gilirannya akan menetap dan otomatis.

Menurut Muhibbin Syah (2017:128), kebiasaan belajar ialah proses perbaikan kebiasaan yang sudah ada dengan tujuan siswa mendapatkan perilaku dan kebiasaan baru yang positif sesuai dengan kebutuhan. Pendapat lain dari Aunurrahman (2016:185) kebiasaan belajar merupakan tindakan belajar yang sudah tertanam dalam waktu yang lama, akhirnya menjadikan ciri kegiatan belajarnya. Djaali (2017:128) mengatakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara yang telah menetap pada siswa dalam memperoleh pelajaran, membaca materi, menyelesaikan tugas, serta mengatur waktu guna menyelesaikan aktivitasnya..

Dengan demikian dari pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu teknik dalam belajar yang dilaksanakan berulang-ulang, sehingga memberikan ciri aktivitas dalam belajarnya secara tetap dan otomatis khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SD.

2.1.4.2 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Syaiful Sagala (2011:58-59) menjabarkan cara belajar yang baik digambarkan sebagai berikut: (1) belajar efisien dapat ditunjukkan dengan komitmen yang besar untuk menggunakan waktu yang sudah diatur, pandai menata keuangan, tekun melakukan tugas belajar, bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, hadir tepat waktu, pencahayaan untuk belajar yang cukup dan lingkungan tenang, membuat catatan dengan rapi dan lengkap, adanya buku yang cukup di sekolah, (2) dapat menyusun bermacam catatan seperti mencatat pelajaran dan disiplin membuat catatan, (3) pandai membaca yang berarti paham terhadap isi bacaan, paham bacaan yang mana perlu dihafal atau tidak, masih mengingat materi yang telah lalu, (4) siap belajar yang berarti belajar sebelum atau selepas mengikuti pelajaran, belajar secara bertahap, mengulang bacaan, (5) keterampilan belajar ialah membaca dengan cepat dan mengerti maksud bacaan, mencatat materi, dapat mengutarakan secara tertulis ataupun lisan sesuai apa yang dipikirkan, (6) paham terhadap perbedaan belajar pada jenjang sekolah yaitu tingkat SD, SLTP, dan SMU yang dipelajari lebih kompleks, mengusahakan belajar mandiri, berusaha mendapatkan ranking, pengendalian belajar tidak kaku agar tidak bosan, (7) orang tua yang mendukung anaknya dengan memahami perbedaan belajar pada tiap jenjang sekolah, (8) status harga diri kurang/lebih.

Membentuk kebiasaan belajar menjadi baik, perlu ditentukan cara belajar yang baik pula, agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Purwanto (2014:116-120) berpendapat ada beberapa cara untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik, yaitu:

- 1) Tugas yang diberikan jelas

Tugas yang jelas perlu diberikan oleh guru guna membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dengan tugas yang jelas, mengarahkan siswa untuk mempelajari hal-hal yang khusus saja dan cara mengatasinya. Semakin jelas tugas yang diberikan, semakin besar semangat siswa untuk menyelesaikan.

2) Belajar membaca dengan baik

Kepandaian membaca amat dibutuhkan agar apa yang dibaca dapat dimengerti dan mendapat pengetahuan. Materi yang ada pada buku, tidak hanya dimengerti kata demi kata, kalimat demi kalimat, tetapi mengerti isi buku tersebut.

3) Dengan metode keseluruhan dan metode bagian

Kedua metode ini diperlukan menurut tingkat kesulitan dan keluasan yang dipelajari. Misalnya, mempelajari buku yang tebal bisa menggunakan metode bagian. Tetapi jika mempelajari bab demi bab, menggunakan metode keseluruhan agar pengertiannya tidak terpecah-pecah.

4) Pelajari dan pahami bagian sulit dari materi

Biasanya terdapat bagian-bagian sulit dan membutuhkan perhatian yang lebih teliti pada setiap pelajaran. Dalam hal ini, guru bisa menunjukkan kepada siswa untuk mengetahui bagian mana yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus di dalam belajar. Sehingga membuat sebuah ringkasan sangat diperlukan.

5) Buat catatan-catatan pada waktu belajar

Membuat catatan merupakan hal yang efektif dalam belajar. Siswa bisa mengulangi materi pelajaran melalui catatan mereka. Sehingga tidak perlu membaca satu buku yang membutuhkan waktu yang lama.

6) Kerjakan dan jawab pertanyaan

Belajar yang baik bisa dilakukan siswa dengan membuat pertanyaan sendiri, kemudian menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang dipelajari. Hal ini akan lebih diingat daripada melalui menghafal atau membaca.

7) Hubungkan materi baru dengan materi lama

Belajar membentuk ide dan konsep baru melalui pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Untuk menerima pelajaran yang baru, diperlukan materi yang lama yang sudah dipelajari. Sehingga sebelum siswa mempelajari materi selanjutnya, dia harus mempelajari materi yang lalu.

8) Gunakan berbagai sumber belajar

Bermacam-macam sumber sangat penting dalam hal belajar. Siswa seharusnya membiasakan untuk membaca berbagai sumber agar memperkaya pengetahuan mereka. Selain itu, siswa dapat terlatih untuk memilih yang lebih baik atau lebih sesuai dengan kebutuhan.

9) Buat ringkasan

Seorang guru dapat menerangkan bagan-bagan dipapan tulis, untuk melatih siswa membuat ringkasan atau rangkuman. Hal ini sangat dibutuhkan. Semakin siswa pandai membuat rangkuman, semakin mudah mengadakan *review* pelajaran yang sudah diterima.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai kebiasaan belajar, bahwa membentuk kebiasaan belajar dengan baik tidaklah mudah. Namun bisa dilatih secara bertahap dengan mengimplementasikan pada setiap kegiatan belajarnya secara teratur, sehingga terbentuklah kebiasaan belajar yang baik, supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2.1.4.3 Kebiasaan Belajar yang Buruk

Menurut Aunurrahman (2016:185) ada beberapa sikap kebiasaan kurang baik yang biasa kita temui pada siswa, seperti:

- 1) Belajar semaunya tidak teratur
- 2) Belajar dengan terburu-buru
- 3) Belajar jika akan ulangan
- 4) Memiliki catatan kurang lengkap
- 5) Sulit membuat rangkuman, karena tidak terbiasa
- 6) Motivasi kurang untuk memperbanyak materi
- 7) Suka mencontek hasil punya teman
- 8) Datang tak tepat waktu
- 9) Melakukan kebiasaan buruk seperti merokok

Menurut Dimiyati dan Mujiyono (2009:246) menemukan kebiasaan belajar yang kurang baik pada aktivitas sehari-hari. kebiasaan belajar kurang baik antara lain: (1) belajar hanya diakhir semester, (2) belajar tidak rutin, (3) tidak menggunakan kesempatan belajar secara tepat, (4) sekolah hanya untuk gengsi semata, (5) datang terlambat berlagak seorang pemimpin, (6) berlagak jantan, (7) meminta belas kasihan karena tidak belajar.

Berdasarkan pendapat kedua ahli, disimpulkan jika kebiasaan belajar yang buruk masih sering kita temui. Mulai dari belajar tidak teratur, belajar hanya saat ulangan saja, tidak rajin membuat catatan, kurang disiplin, hingga kebiasaan yang buruk seperti merokok. Kebiasaan buruk ini akan terbawa ke sekolah, rumah, dan lingkungan.

2.1.4.4 Cara Mengatasi Kebiasaan Belajar yang Buruk

Cara belajar yang baik, harus mampu mengatasi kebiasaan belajar yang buruk atau mengatasi kesulitan belajar. Untuk membantu siswa mengatasi kebiasaan belajar yang buruk, dibutuhkan prosedur yang sistematis dan terencana. Artinya membantu mengatasi kebiasaan belajar yang buruk agar siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh atau tidak setengah hati. Menurut Rusyan (dalam Sagala, 2014:59) cara mengatasi kebiasaan belajar yang buruk yaitu:

1. Menetapkan target dan tujuan belajar yang jelas
2. Menghindari saran dan kritik yang negatif
3. Menciptakan situasi belajar yang sehat dan kompetitif
4. Menyelenggarakan remedial program
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik mendapatkan pengalaman yang sukses.

Menurut Henry Roediger dan Mark McDaniel (2014:200) cara mengatasi belajar yang buruk yaitu:

1. Membuat soal sendiri, akan lebih efektif daripada mengulangi pelajaran
2. Belajar dua hal berbeda dalam satu hari
3. Istirahat setelah belajar

4. Memberi jeda waktu agar pelajaran lebih tertanam dalam ingatan
5. Bukan mempelajari tetapi dipraktikkan.

Dari pendapat ahli, disimpulkan bahwa cara mengatasi kebiasaan belajar yang buruk yaitu dengan menetapkan tujuan belajar yang jelas, menghindari saran yang negatif, adanya program remedial, membuat soal sendiri, belajar dua hal berbeda dalam satu hari, istirahat setelah belajar, memberi jeda waktu, bukan mempelajari tetapi dipraktikkan.

2.1.4.5 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

Ada dua dimensi kebiasaan belajar dalam penelitian ini menurut Djaali (2017:128), sebagai berikut:

- 1) *Delay Avoidan (DA)* yaitu kebiasaan belajar berdasarkan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas akademis, menjauhi kegiatan yang dapat menunda penyelesaian tugasnya, dan konsentrasi belajar dengan menjauhi gangguan-gangguan. Indikator dari dimensi *Delay Avoidan (DA)* ialah mengerjakan tugas dan konsentrasi.
- 2) *Work Methods (WM)* yaitu kebiasaan belajar yang berdasarkan pada penggunaan cara belajar secara efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas dan keterampilan belajar. Indikator dari dimensi *Work Methods (WM)* yaitu cara siswa mengikuti pelajaran, cara siswa belajar mandiri di rumah, cara belajar kelompok, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran dan menghadapi ujian.

Kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sudjana (2017:165-173) berpendapat ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar, sebagai berikut:

- 1) Cara mengikuti pelajaran

Kebiasaan belajar siswa bisa diamati melalui cara siswa mengikuti pelajaran di sekolah. Ada beberapa petunjuk untuk mengetahui cara siswa mengikuti

pelajaran di sekolah, yaitu membaca dan mempelajari pelajaran yang lampau dan pelajaran yang akan datang, mengecek perlengkapan belajar sebelum pergi ke sekolah, berkonsentrasi pada pembahasan guru, membuat catatan berisi hal penting, menyamakan mengajukan pertanyaan bila belum jelas, membiasakan diri belajar di perpustakaan apabila ada waktu luang. Petunjuk tersebut sebaiknya dilaksanakan dengan secara teratur sehingga menjadi kebiasaan belajar siswa.

2) Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri adalah hal yang wajib bagi siswa. Saat belajar di rumah, siswa harus ada keteraturan belajar, seperti mempunyai jadwal belajar. Yang terpenting kebiasaan itu dilakukan siswa secara teratur saat melaksanakan belajar, bukan karena lamanya waktu belajar.

3) Cara belajar kelompok

Belajar sendiri di rumah, lama-kelamaan mendatangkan kebosanan. Hal ini bisa disiasati dengan cara variasi belajar seperti belajar bersama teman, di mana melakukan diskusi dapat bertukar pikiran atau ide agar hasil lebih sempurna.

4) Menghadapi ujian

Apabila seorang siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka saat ujian bisa mengerjakan dengan tenang dan mencurahkan apa yang sudah dikuasai. Sebaliknya, siswa yang belajarnya tidak teratur, maka saat akan ujian berlangsung siswa merasa tidak percaya diri dengan jawaban sendiri, sehingga ragu-ragu dalam menjawab soal.

Kebiasaan belajar seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya. Slameto (2015:82-91), menerangkan kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar mencakup:

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Membuat jadwal belajar dan melaksanakannya ialah langkah awal dalam membentuk kebiasaan belajar. Jadwal ialah pengelompokan waktu pada beberapa aktivitas yang dilakukan seseorang setiap harinya. Kegiatan belajar bisa terlaksana dengan baik, jika siswa memiliki jadwal belajar yang baik pula dan dilaksanakan secara rutin, disiplin, dan efisien. Dengan demikian, siswa belajar untuk bertanggung jawab pada aktivitas belajarnya guna memaksimalkan hasil belajar.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca dan membuat catatan, sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Kegiatan belajar sebagian besar yaitu membaca. Supaya bisa belajar dengan baik, sehingga mesti membaca dengan baik juga, karena membaca adalah alat belajar. Membuat catatan mempermudah siswa untuk belajar. Menuliskan pokok-pokok penting untuk membuat rangkuman dari materi pelajaran, siswa tidak perlu mempelajari semua buku sehingga dapat menyingkat waktu dan belajar materi lainnya.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Dengan mengulangi materi yang belum dipahami, akan tertanam di otak. Mengulangi bisa dilakukan dengan mempelajari materi pelajaran yang telah lalu dengan membuat ringkasan. Perlu disediakan waktu dan digunakan dengan semestinya, supaya siswa bisa mengulang materi dengan baik.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah fokus terhadap suatu hal, dengan tidak menghiraukan seluruh hal lainnya yang mengganggu. Konsentrasi bisa dilatih sehingga menjadi kebiasaan, bukan bawaan dari lahir. Dengan memiliki konsentrasi yang baik dapat menunjang belajar seseorang menjadi lebih baik.

5) Mengerjakan tugas

Prinsip belajar salah satunya dengan ulangan dan latihan. Yang mana dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru. Siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin, sehingga membiasakan diri mengerjakan tugas secara baik, kemudian hasil belajar meningkat.

Dari uraian beberapa ahli, maka peneliti mengelaborasi pendapat dari Djaali, Sudjana, dan Slameto ditentukan indikator dari kebiasaan belajar meliputi: (1) cara mengikuti pelajaran; (2) cara belajar individu; (3) cara belajar kelompok; (4) pembuatan jadwal dan pelaksanaan; (5) membaca dan membuat catatan; (6) menghadapi ujian; (7) konsentrasi; dan (8) mengerjakan tugas.

2.1.5 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran IPS di SD

Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang standar isi pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Susanto (2013:138) berpendapat bahwa hakikat IPS ialah untuk menguraikan suatu konsep pemikiran menurut kenyataan yang ada dalam kondisi sosial di lingkungan siswa, yang mana pemberian pendidikan IPS bisa menjadikan warga negara yang baik serta tanggung jawab pada bangsa dan negaranya. Menurut Taneo (2010:1-8), IPS adalah bidang studi secara utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial, yang berarti bahwa bidang studi IPS diajarkan secara terpadu tidak terpisahkan, yang mana terangkum menjadi satu dari pelajaran geografi, pelajaran ekonomi dan pelajaran sejarah.

Pendidikan IPS menurut Susanto (2013:141) merupakan elemen kurikulum di sekolah dengan tujuan adanya pengembangan dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai, sehingga bisa ikut andil dalam masyarakat. Mendapatkan pendidikan IPS bisa membantu siswa mencari jati diri mereka di lingkungan yang ditinggali.

Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran IPS SD ialah bidang studi yang didalamnya mempelajari seluruh aspek kehidupan manusia serta interaksi dengan

masyarakat, yang mana siswa akan mendapatkan wawasan lebih luas dan mendalam di bidang IPS.

2.1.5.2 Ruang Lingkup IPS di SD

Menurut Taneo (2010:1-40) ruang lingkup IPS ialah seputar kehidupan masyarakat. Dikaji dari aspeknya, mencakup berbagai hubungan (ekososbud, psikologi sosial, sejarah, geografi, dan aspek politik. Dilihat dari ruang lingkup kelompoknya, mencakup keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, ormas, hingga tingkat bangsa. Dilihat dari ruangnya, mencakup tingkat lokal, regional hingga global. Dilihat dari proses atau cara interaksi sosialnya, mencakup interaksi diberbagai bidang yaitu budaya, politik, dan ekonomi.

Ruang lingkup materi IPS di SD/MI yang tercantum dalam kurikulum menurut Depdiknas, yaitu:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Menurut Susanto (2013:160) jika di telaah lebih lanjut, karakteristik ruang lingkup IPS di SD, yaitu:

- 1) IPS penggabungan dari berbagai komponen dari sejarah, geografi, ekonomi, kewarganegaraan, hukum, kewarganegaraan, sosiologi dan politik, serta termasuk dari bidang agama, humaniora, dan pendidikan.
- 2) SK dan KD IPS dikemas dari berbagai sumber dari susunan ilmu sosiologi, sejarah, geografi, sejarah, dan ekonomi.
- 3) SK dan KD IPS juga melibatkan beragam persoalan sosial, kemudian dirumuskan melalui pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

- 4) SK dan KD menyangkut kejadian serta perubahan kehidupan masyarakat yang menggunakan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengolahan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta usaha untuk berjuang dalam hidup.
- 5) Ada tiga dimensi SK dan KD dalam meninjau dan mengerti kejadian sosial yang berada dimasyarakat.

Berikut adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada muatan pelajaran IPS kelas V semester genap pada jenjang Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum 2013.

Tabel 2.1 Ruang Lingkup IPS Kelas V

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menyanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.</p> <p>3.2 Menganalisis bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa</p> <p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>

2.1.5.3 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Pendidikan IPS salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, dapat memberikan pemahaman pengetahuan yang luas sehingga dapat hidup bersama di dalam masyarakat. Pendidikan IPS juga memberikan modal berupa nilai, perilaku dan kecakapan dalam kehidupan yang memiliki karakteristik berbeda-beda.

Sejalan dengan itu, menurut Susanto (2013:145-146) tujuan pembelajaran IPS di sekolah, yaitu:

- 1) Mempunyai sikap peduli pada masyarakat, dengan memahami nilai sejarah dan budaya yang ada dimasyarakat.
- 2) Mengerti konsep dasar dan bisa menerapkan metode yang diserap dari ilmu sosial untuk menyelesaikan permasalahan sosial.
- 3) Mampu menerapkan model, cara berpikir dan memberi keputusan dalam memecahkan masalah yang berkembang.
- 4) Mampu menganalisis permasalahan yang kemudian mengambil keputusan secara tepat
- 5) Dapat mengembangkan potensi-potensi yang mana bisa membentuk sikap tanggung jawab dalam membangun masyarakat.

Taneo (2010:1-27) mengemukakan bahwa tujuan utama *Social Studies* (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi-potensi siswa di dalam kehidupan dan membiasakan siswa dapat memposisikan diri dalam masyarakat, serta membuat negaranya jadi lebih baik.

Dari pendapat ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS di jenjang sekolah pada dasarnya adalah memberikan pengetahuan

dan mendidik siswa yang sebagai bekal untuk mengembangkan potensi dirinya untuk hidup bermasyarakat serta meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang pada koefisien korelasi sebesar $0,696 > 0,176$. Terdapat hubungan yang kuat antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang pada koefisien korelasi sebesar $0,712 > 0,176$. Terdapat hubungan yang kuat antara minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi $0,743 > 0,176$. Minat belajar memberikan sumbangan sebesar 48,4% terhadap hasil belajar IPS. Kebiasaan belajar memberikan sumbangan 50,7% terhadap hasil belajar IPS. Minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 55,1% terhadap hasil belajar IPS.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan minat belajar dan kebiasaan belajar sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Saptari Qomariah tahun 2016 (Vol. 4, No. 1) berjudul “Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS SMA N 12 Jakarta”. Simpulannya adanya pengaruh langsung antara minat belajar terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Jakarta sebesar 12,6%. Artinya minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 12,6%.

2. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Dimpu Nababan dan Iskandar Tambunan tahun 2014 (Vo. 16, No. 2) dengan judul “Hubungan antara Fasilitas Bengkel Bangunan dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Praktek Batu pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK N 2 Pematangsiantar”. Hasil analisis korelasi menunjukkan minat belajar dengan hasil belajar praktek batu menghasilkan $r_{hitung} 0,389 > r_{tabel} = 0,355$ memperlihatkan korelasi yang positif dan berarti dengan taraf signifikansi 5%.
3. Penelitian yang dilakukan Wahyu Purwanto, dkk tahun 2016 (Vo. 1, No. 9) dengan judul “Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. Membangkitkan minat siswa dalam proses pemecahan masalah merupakan langkah yang penting untuk dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran serta penggunaan media dan teknologi dalam proses pembelajaran mengakibatkan potensi indera pembelajar dapat terakomodasi sehingga hasil belajar meningkat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Apriliani dan Amin Yusuf tahun 2015 (Vol.4, No.1) dengan judul “Kebiasaan Belajar Anak Jalanan Kawasan Simpang Lima Kota Semarang Binaan Komunitas Satoe Atap”. Kebiasaan yang dilakukan oleh anak jalanan di kawasan simpang lima kota semarang bahwa masih banyak yang melakukan kebiasaan belajar yang tidak teratur.

Kendalanya rasa malas, kurangnya konsentrasi, faktor kesehatan, orang tua, waktu luang dan kondisi ekonomi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Burhannudin Arfani dan Siti Alimah tahun 2015 (Vol.4, No.1) dengan judul “Studi Korelasi antara Regulasi Emosi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi di SMA”. Hasil koefisien determinasi penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dengan kriteria sedang besarnya 53,1% antara regulasi emosi dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar biologi siswa. sehingga menunjukkan bahwa regulasi dan minat belajar berperan terhadap hasil belajar biologi siswa.
6. Penelitian yang dilakukan Bayu Ariawan, Gatot Muhsetyo dan Abdul Qohar tahun 2017 (Vol. 2, No. 6) dengan judul “Pengembangan Edutainment Multimedia untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Program Linier Siswa SMK”. Berdasarkan evaluasi dapat diketahui bahwa multimedia yang dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa khususnya pada materi program linier meningkat.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Agustyaningrum dan Silfia Suryantini (vol.1, no.2, 2017) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam”. Hasil analisis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam. Nilai positif pada r menunjukkan korelasi yang positif yang bermakna semakin baik kebiasaan

belajar maupun kepercayaan diri siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

8. Penelitian lain yang relevan yaitu dilakukan oleh Nurmalia (vol.4, no.1, 2016) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliah Negeri (MAN) Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara”. Hasil penelitian diperoleh data bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X MAN Kreung Geukueh Kabupaten Aceh Utara, hal ini diketahui dari uji t nilai $t_{hitung} = 1,6772$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efisien, akan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai kebiasaan belajar dengan efisien. Dengan demikian, semakin baik kebiasaan belajar siswa, maka akan mendapat hasil belajar yang baik dan jika siswa mempunyai kebiasaan belajar yang buruk (tidak efisien), maka hasil belajar akan buruk.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu (Vol.4, No.1, 2015) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas diambil sampel 177 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,134 > 1,973$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kebiasaan belajar mempunyai pengaruh sebesar 32,3% terhadap hasil belajar matematika siswa, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

10. Penelitian lain dilakukan oleh Siwi Puji Astuti (vol.5, no.1, 2015) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika”. Hasil penelitian terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. Pengaruh ini signifikan dengan nilai sig yang diperoleh 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik minat belajar siswa maka akan semakin baik juga prestasi belajar fisiknya.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Mr. Onoshakpokaiye E dan Odiri (vol.6, no.10, 2015) yang berjudul “*Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement*”. Sampel sebanyak 500 siswa dipilih secara acak dari 25 SMP di Delta Central Senatorial District, Delta State, Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dan prestasi matematika serta kebiasaan belajar dapat meningkatkan prestasi siswa. Beberapa siswa mendapat prestasi yang kurang baik, dikarenakan kebiasaan belajar yang tidak efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa dan siswa harus menemukan metode yang tepat untuk mempelajari matematika supaya prestasinya baik.
12. Penelitian yang dilaksanakan oleh Evans Atsiaya Siah dan Julius K.Maiyo (vol.7, no.7, pp.134-141, 2015) dengan judul “*Study of the Relationship between Study Habits and Academic Achievement of Students: A Case of Spicer Higher Secondary School, India*”. Penelitian ini berusaha menentukan hubungan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi deskriptif. Hasil penelitian ini

mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan 0,66 antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik. Hasil secara tersirat bahwa kebiasaan belajar sangat dibutuhkan jika ingin meningkatkan kinerja. Hal 134

13. Penelitian yang dilaksanakan oleh Mira Gusniwati (Vol.5, No.1, 2015) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa di Kecamatan Kebon Jeruk”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep matematika, terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar matematika terhadap penguasaan konsep matematika, terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika, terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap penguasaan konsep matematika melalui minat belajar matematika siswa.
14. Penelitian yang dilakukan Rizki Zaelani dan Marguni tahun 2016 (Vol.5, No.2) dengan judul “Peran Minat Belajar sebagai Intervening dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi”. Kontribusi pengaruh minat belajar akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi perusahaan jasa sebesar 54%. Artinya semakin tinggi minat belajar akuntansi peserta didik maka semakin tinggi prestasi belajar akuntansi yang didapatkan peserta didik.
15. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Akhmad Nurul Mu'min, Sarwi, dan Isa Akhlis tahun 2015 (Vol.4, No.3) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Simulasi untuk Meningkatkan Pemahaman

Konsep dan Minat Belajar”. Peningkatan hasil belajar kognitif diketahui dari nilai rata-rata pretest dan posttest, dan minat belajar didapatkan dari skor rata-rata angket yang sudah diberikan sebelumnya. Analisis uji gain terhadap hasil belajar kognitif siswa diperoleh peningkatan (g) sebesar 0,455 dan minat siswa terjadi peningkatan (g) sebesar 0,24. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Learning Start with a Question* dapat digunakan untuk meningkatkan minat serta hasil belajar fisika.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Ratnawati dan Marimin tahun 2014 (Vol.3, No.1) dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Produktif AP di SMKN 2 Semarang”. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial antara kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa sehingga membuat siswa lebih siap saat menghadapi ujian atau ulangan jurusan administrasi perkantoran pada mata diklat produktif AP di SMKN 2 Semarang.
17. Penelitian yang dilakukan oleh Yarhands Dissou Arthur, Francis Tabi Oduro, dan Richard Kena Boadi dalam *Internasional Journal of Education and Research* (vol.2, no.6, pp. 661-670) tahun 2014 dengan judul “*Statistical Analysis Of Ghanaian Students Attitude And Interest Towards Learning Mathematics*”. Penelitian ini dipilih responden secara acak dan sengaja dari Universitas Pendidikan, Kampus Winneba Kumasi sebanyak 650 mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa minat mahasiswa tergantung pada

senang atau tidak senang saat pembelajaran matematika. Motivasi guru, metode dan pendekatan dalam mengajar matematika juga berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam matematika.

18. Penelitian yang dilakukan oleh B. Razia tahun 2015 (Vol.2 No.1) dengan judul “Study Habits of Secondary School Students in Relation to Their Socio-Economic Status and Gender”. Disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berkorelasi dengan SES yaitu lembaga pembelajaran berperan penting dalam mendorong dan adanya program bimbingan orang tua, pengajaran, dan program mentoring siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan sikap belajar yang positif dikalangan siswa.
19. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari tahun 2015 ((Vol.3, No.2) dengan judul “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika karena jika siswa senang dengan pelajaran matematika maka siswa akan termotivasi dirinya sendiri untuk belajar dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan.
20. Penelitian yang dilakukan oleh Inna Dadina dan Sri Adi tahun 2018 dengan judul “Hubungan antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”. Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika adalah rendahnya minat

belajar matematika, keaktifan belajar siswa yang rendah, dan rendahnya persepsi siswa.

21. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Fadillah (Vol.1, No.2, 2016) dengan judul “Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Dari analisis regresi didapat $Y = -101,501 + 2,96x_1 + 1,44x_2$ yang berarti minat belajar, bakat siswa dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan serta minat belajar dan bakat siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.
22. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda, Salwah, dan Shindy Ekawati (Vol.2, No.1, 2017) yang berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Masamba dalam penelitian ini termasuk kategori sedang, hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Masamba dalam penelitian ini termasuk kategori tinggi.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada saat proses pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Susanto (2013:12) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (kecerdasan, minat belajar, perhatian, motivasi, bakat, kebiasaan belajar, dan lainnya). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu (keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar ialah minat belajar dan kebiasaan belajar.

Susanto (2013:66) mengemukakan bahwa aktivitas belajar yang diterima siswa apabila bertolak dari minatnya, dapat memberi pengaruh pada hasil belajarnya kelak. Adanya minat pada siswa, akan mendatangkan kepuasan dari aktivitas belajarnya. Menurut Syah (2017:152) berpendapat mengenai minat yaitu suatu kecenderungan serta keinginan yang besar terhadap objek tertentu, yang mana suatu minat bisa berpengaruh pada perolehan nilai hasil belajar siswa pada bidang tertentu.

Minat belajar pada muatan pelajaran IPS mempunyai peranan penting terhadap pencapaian hasil belajar. Adanya minat pada muatan pelajaran IPS, siswa akan cenderung mengarah pada perhatian pelajaran, sehingga akan memahami secara mendalam dan akan aktif pada proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar IPS dengan maksimal. Semakin besar minat siswa pada suatu mata pelajaran, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang akan

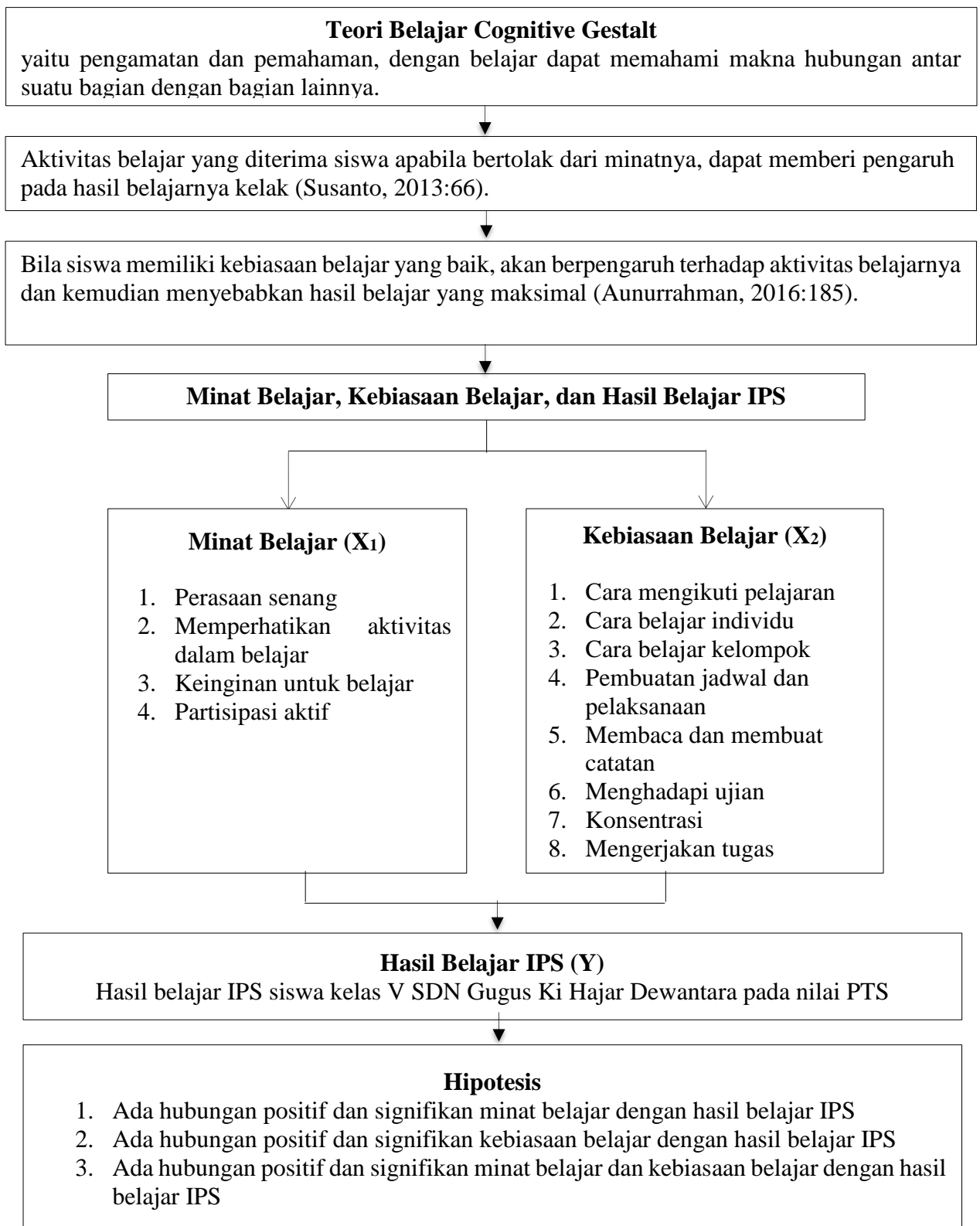
dicapai. Selain minat, ada faktor lain yang mempengaruhi belajar yaitu kebiasaan belajar.

Menurut Aunurrahman (2016:185) kebiasaan belajar merupakan tindakan belajar yang sudah tertanam dalam waktu yang lama, akhirnya menjadikan ciri kegiatan belajarnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya dan kemudian menyebabkan hasil belajar yang maksimal.

Djaali (2017:129) mengatakan bahwa cara belajar yang efisien, tidak menjamin keberhasilan dalam belajar, yang terpenting siswa menerapkan belajar dalam sehari-hari yang kemudian akan menjadikan suatu kebiasaan. Apabila kebiasaan belajar yang baik dimiliki siswa, akan memperoleh manfaat diantaranya dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, serta membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin pada aktivitas belajarnya, sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, kemudian diikuti kebiasaan belajar yang baik, maka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal pula, dan begitupun sebaliknya. Hal yang sama yang akan terjadi pada siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara untuk meningkatkan minat belajar dan mengubah kebiasaan belajar menjadi lebih baik, akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dari pemikiran tersebut, peneliti memiliki pendapat bahwa apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan kebiasaan belajar yang baik, maka dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Arikunto (2010:64) mengatakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara pada persoalan penelitian, hingga adanya bukti dari pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif ialah jawaban sementara dalam bentuk pernyataan mengenai hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Dari tinjauan pustaka dan kerangka berfikir yang telah disampaikan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ha₁ : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.
- Ha₂ : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.
- Ha₃ : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, bisa disimpulkan:

- a. Ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang serta minat belajar memberikan kontribusi sebesar 48,4% terhadap hasil belajar IPS.
- b. Ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang serta kebiasaan belajar memberikan kontribusi sebesar 50,7% terhadap hasil belajar IPS.
- c. Ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang serta minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 55,1% terhadap hasil belajar IPS.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka bisa disampaikan saran seperti berikut:

1. Guru disarankan dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa terutama pada indikator perasaan senang dan keinginan untuk belajar. Salah satunya dengan pemberian apersepsi sebelum masuk pada inti pembelajaran, yang dapat membangkitkan minat belajar siswa karena timbulnya rasa senang sehingga siswa tertarik dan berkeinginan untuk belajar.
2. Guru disarankan membentuk kebiasaan belajar yang baik bagi siswa terutama pada indikator cara belajar individu, pembuatan jadwal dan pelaksanaan, dan konsentrasi. Salah satu caranya, bekerjasama dengan orang tua dapat melalui buku penghubung yang setiap hari siswa pulang membawa tulisan dari sekolah, dan orang tua wajib menandatangani. Dengan itu, membantu orang tua dalam mengawasi belajar anaknya dan menemukan cara belajar yang tepat di rumah, sehingga dapat membentuk kebiasaan belajar bagi siswa terutama pada indikator cara belajar individu dan pembuatan jadwal dan pelaksanaan. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana yang kondusif saat pembelajaran agar siswa terfokus dan konsentrasi pada materi yang diberikan.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka minat belajar dan kebiasaan belajar harus menjadi perhatian bagi seluruh pihak meliputi guru, siswa, sekolah, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Nina dan Silfia Suryani. 2017. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 1(2):162
- Ajeng, Nadzifah dan Sugiman. 2015. Hubungan antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 10(1):56
- Apriliani, Wahyu dan Amin Yusuf. 2015. Kebiasaan Belajar Anak Jalanan Kawasan Simpang Lima Kota Semarang Binaan Komunitas Satoe Atap. *UNNES of Non Formal Education and Community Empowerment*. 4(1): 68.
- Arfani, Burhannudin dan Siti Alimah. 2015. Studi Korelasi antara Regulasi Emosi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi di SMA. *UNNES Journal of Biology Education*. 4(1): 81.
- Ariawan, Bayu, Gatot Muhsetyo dan Abdul Qohar. Pengembangan Edutainment Multimedia untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Program Linier Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*. 2(6):788.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Astuti, Siwi Puji. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*. 5(1):75
- Budiwibowo, Satrijo. 2016. Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Jurnal Studi Sosial*. 1(1):60
- Dadina, Inna dan Sri Adi. 2018. Hubungan antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 723
- Dissou, Yarhands, dkk. 2014. Statitical Analysis of Ghanaian Students Attitude and Interest Towards Learning Mathematics. *International Journal of Education and Research*. 2(6):661
- Djaali. 2017. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, Ahmad. 2016. Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 1(2): 113.

- Fatoni, Anas. 2016. Hubungan Minat Belajar dan Komunikasi Guru-Siswa dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*. 12(2):33
- Gusniwati, Mira. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*. 5(1): 26
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Agustin Nurochmah. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(13):1.231
- James, Peter. 2014. Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*. 1(11):73.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Indah. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 3(2): 124.
- Maghfiroh, Irma, Ulfiani Rahman, dan Sri Sulasteri. 2015. Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII smp n 6 bontomatene kepulauan selayar. *Jurnal matematika dan pembelajaran*. 3(1): 115
- Mu'min, Akhmad Nurul, Sarwi, dan Isa Akhliis. 2015. Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Simulasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat Belajar. *UNNES Physics Education Journal*. 4(3): 65
- Nababan, Dimpu dan Iskandar Tambunan. 2014. Hubungan antara Fasilitas Bengkel Bangunan dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Praktek Batu pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK N 2 Pematangsiantar. *Jurnal PTK*. 16(2): 40.
- Nina, Agustyaningrum dan Silfia Suryantini. 2017. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 1(2):162.
- Nisa, Indah Khoirul dan Rediana Setiyani. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal* 5(2): 666
- Novianto, Ganang dan Subkhan. 2015. Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada

- Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(2): 440.
- Nurmalia. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliah Negeri (MAN) Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi*. 4(1)66
- Onoshakpokaiye dan Odiri. 2015. Relationship of Study Habits With Mathematics Achievement. *Journal of Education and Practice*. 6(10):168
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Lampiran 10 Materi tentang KI dan KD IPS SD/MI
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
- Permendikbud No. 53 tahun 2015 tentang standar proses. Jakarta: Pemerintah RI
- Priyatno, Dwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Jogjakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Wahyu dkk. 2016. Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. 1(9): 1.704
- Qomariah, Siti Saptari. 2016. Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS SMA N 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 4(1): 45.
- Rahmawati, Fitria, Komang Sudarma, dan Made Sulastri. 2014. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1)
- Ratnawati, Anugrah dan Marimin. 2014. Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Produktif AP di SMKN 2 Semarang. *Economic Educaton Analysis Journal*. 3(1): 82.
- Razia, B. 2015. Study Habits of Secondary School Students in Relation to Their Socio-Economc Status and Gender. *International Journal of Social Sciences and Management*. 2(1): 72.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Rosyida, Fatiya, dkk. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 21(2)23

- Safiitri, Fifi Nurni dan Sri Kustini. 2014. Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Educaton Analysis Journal*. 3(2): 253.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siahi, Evans Atsiaya dan Julius K.Maiyo. 2015. Study of the Relationship between Study Habits and Academic Achievement of Student: A case of Spicer Higher Secondary School, India. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*. 7(7)134
- Sikhah, F. 2017. Hubungan antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, dan Kebiasaan Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar. *UNNES Journal of Mathematics Education*. 6(1): 110.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, P. Eko. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilda, Salwah, dan Shindy Ekawati. 2017. Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Mathematics Education*. 2(1): 143.
- Zaelani, Rizki dan Marguni. 2016. Peran Minat Belajar sebagai Intervening dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Economic Educaton Analysis Journal* 5(2): 541.